

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA SMP NEGERI 1 LIMPUNG MELALUI PEMANFAATAN SITUS BATANG KUNO

Butuk Buwang
Disdikpora Gringsing Kab. Batang

ABSTRACT

Batang regency has many historical sites, especially the classical heritage of Indonesia. Sites located at County Trunk can be used as an alternative source of learning for students of history. The purpose of this research is to find out how to improve school performance through the use of historical sites in the study of ancient trunk. This study uses classroom action research. Research carried out in SMP N 1 Limpung. The results showed that the use of stem sites through field trip activities can enhance learning achievement of history. This is proven with an increase in each cycle until it reaches the complete study in cycle II.

Key words: learning achievement, history, sites of ancient Batang

ABSTRAK

Kabupaten Batang memiliki banyak situs sejarah, khususnya warisan klasik Indonesia. Situs yang terletak di Kabupaten Batang dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar bagi siswa sejarah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana memperbaiki kinerja sekolah melalui penggunaan situs sejarah dalam studi batang kuno. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Limpung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan situs induk melalui kegiatan field trip dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pada setiap siklus sampai mencapai ketuntasan belajar pada siklus II.

Kata kunci: prestasi belajar, sejarah, situs Batang kuno

PENDAHULUAN

Pemanfaatan lingkungan situs peninggalan sejarah sebagai sumber belajar sejarah akan menimbulkan persepsi yang positif dan membuat partisipasi siswa cukup tinggi di dalam ikut melestarikan (Semiawan, 1992: 100). Tanggapan positif dan munculnya keaktifan siswa ini merupakan faktor penentu juga bagi keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian diharapkan prestasi siswa melalui pemanfaatan sumber belajar situs sejarah akan meningkatkan prestasi mereka.

Kabupaten Batang memiliki keanekaragaman bentuk peninggalan masa lalu dan kuno yang penyebarannya meliputi seluruh yang ada di sekitar Batang. Peninggalan dari hasil temuan arkeologi dan temuan masyarakat sekitar mempunyai keunikan dan merupakan peninggalan masa lampau yang sebagai bukti bahwa daerah ini berpenghuni yang berbudaya. Tim Penyusun Sejarah Batang (1993: 76) menyebutkan data maupun temuan benda-benda pada era prasejarah memang tidak begitu banyak seperti halnya temuan benda-benda peninggalan

zaman klasik atau Hindu, yang dapat dibbilang tersebar di seluruh wilayah Batang. Dengan ditemukan beberapa peninggalan benda-benda kultur Megalitik seperti Punde, Menhir, dan artefak-artefak, kere-weng-kereweng lokal, dan terakhir ditemukannya pecahan Nekara dari desa Siberuk Subah, ini sudah dapat membuktikan bahwa pada zaman itu daerah Batang telah dihuni oleh manusia yang ber-budaya dengan segala kegiatan-kegiatan dalam memenuhi hajat hidup.

Hasil survei tahun 1975-1976 oleh pusat Arkeologi Nasional di Pekalongan, Batang, dan Kendal banyak mendapatkan hasil temuan baru yang tersebar dari tepi pantai laut Jawa sampai ke puncak pegunungan yang berupa prasasti, runtunan candi, pondasi bangunan-bangunan klasik, patung dan lingga-yoni. Penemuan benda-benda tersebut menyebar di seluruh wilayah Kabupaten Batang.

Dari penelitian sementara, dapat diketahui bahwa benda-benda peninggalan tersebut berasal baik dari jaman prasejarah maupun zaman sejarah hingga abad ke-10 M (Oemar, 1995 : 62). Peninggalan-peninggalan sejarah tersebut berupa prasasti-prasasti, arca, Perhiasan, pondasi bangunan, lingga-yoni, tembikar dan reruntuhan candi Berdasarkan lokasi hasil penemuan, benda-benda sejarah tersebut dapat dibagi dalam tujuh wilayah temuan, yaitu: peninggalan sejarah di daerah Wonotunggal, Tersono, Reban, Bawang, Gringsing, Selopajang, dan Blado.

Kabupaten Batang memiliki peninggalan situs-situs sejarah kuno yang penyebarannya melingkupi seluruh wilayah di Batang. Situs-situs sejarah tersebut terdapat di sekitar Batang, diantaranya di Kecamatan Wonotunggal, Tersono, Reban, Bawang, Gringsing, Selopajang, dan Blado. Di kecamatan tersebut tersimpan beberapa situs se-

jarah peninggalan kuno yang ditemukan penduduk maupun hasil temuan ekskavasi sejarah. Bentuk situs kuno itu bisa berupa prasasti, arca, patung, dan bangunan seperti candi.

Sejarah kuno di Kabupaten Batang sendiri bisa diketahui dengan peninggalan bukti-bukti sejarah, diantaranya sumber temuan berupa prasasti seperti Prasasti Sojomerto, Prasasti Bendosari, Prasasti Indrokilo, Prasasti Kebokoh, dan Prasasti Banjaran. Selain itu benda temuan yang lain adalah berupa peninggalan zaman Hindu seperti lingga yoni, Ganesa, Nandi, runtunan candi, dan bekas bangunan-bangunan/tempat bersejarah.

Dalam buku *Data Arsitektur Tradisional Daerah Batang* (1986: 2) dijelaskan penelitian arkeolog di Kabupaten Batang membuktikan adanya pengaruh Hindu di masa lalu melalui incirtie yang diketemukan di Indrakila yang bertahun 884 AD atau 806 saka. Prasasti ini menandakan adanya pengaruh Siwaisme yang sangat kuat. Peninggalan yang lebih muda berupa patung-patung manusia dan gajah dari aliran Budhisme. Peninggalan ini dapat dijumpai di daerah Brokoh Kecamatan Wonotunggal.

Sekitar tahun 1963 ditemukan prasasti di desa Sojomerto, Kecamatan Reban yang didalamnya terdapat nama Dapunta Syailendra. Hal ini dibuktikan dengan penelitian prasasti tersebut yang dilakukan oleh Buchari yang di muat dalam *Majalah Ilmu-Ilmu Sastra Indonesia* tahun 1967 dengan judul *Preliminary Report on the Discovery of an Old Malay Inscription at Sojomerto*. Disusul kemudian ditemukan tiga buah prasasti lainnya di Kabupaten Batang.

Kabupaten Batang sebenarnya mempunyai banyak situs sejarah. Namun kekayaan sejarah itu belum mendapat perhatian masyarakat luas, termasuk kalangan pendidikan. Karena itulah

perlu pengenalan tentang lingkungan sejarah daerah Batang kepada dunia pendidikan khususnya pendidikan di wilayah Batang.

Menapak situs sejarah di Batang sebagai wahana pendidikan untuk pembelajaran di sekolah bisa dilakukan dengan menelusuri jejak-jejak peninggalan sejarah. Di Kecamatan Wonotunggal terdapat situs sejarah tepatnya di Desa Silurah berada di tengah hutan pinus. Patung Ganesa yang terdapat di hutan pinus itu berukuran besar. Tingginya sama dengan orang dewasa yang tengah berdiri. Tak jauh dari patung Ganesa terdapat patung Siwa tanpa kepala. Selain itu terdapat lingga dan yoni yang biasa digunakan untuk menyimpan abu jenazah. Situs-situs serupa juga dapat ditemui di daerah lain di Kabupaten Batang dan sekitarnya. Di Kupang terdapat Batu Gajah yang telah dipugar. Selain itu juga terdapat patung berbentuk orang bertapa dibiarkan begitu saja dipematangkan sawah.

Di Kecamatan Blado tepatnya di tengah sawah yang terdapat di depan SD 1 Blado, terdapat yoni dan prasasti bertulis huruf sanskerta. Di Kecamatan Tersono juga terdapat patung Ganesa dan batu lonjong dengan ukiran cakra (simbol roda kehidupan). Di Kecamatan Gringsing tepatnya masuk perkebunan karet Siluwak terdapat telaga diberi nama Balaikambang. Balaikambang bukan telaga biasa, Pondasinya terbuat dari batu andesit lengkap dengan pengunci seperti batu candi Dieng dan Gedong Songo.

Situs-situs sejarah di Batang mempunyai keunikan dan kekhasan bagi para peneliti sejarah dan arkeologi di Batang. Dengan keberadaan sekarang bisa dilihat dan dimanfaatkan untuk pengajaran sejarah. Sumber media pembelajaran sejarah bisa dilakukan dengan studi lapangan agar siswa dapat lebih berinteraksi. Pemanfaatan sumber

belajar ini bisa menggunakan foto atau gambar situs-situs Batang kuno sebagai pembelajaran siswa di sekolah. Selama ini siswa hanya belajar lewat buku di perpustakaan sehingga jenuh. Sekali waktu tidak ada salahnya menjelajah situs sejarah di Batang. Selain untuk memperluas pengetahuan, juga untuk melestarikan warisan nenek moyang.

Dengan memberikan kepada siswa arti penting pelestarian benda-benda bersejarah maka akan tambah kesadaran siswa untuk melestarikan guna perkembangan sejarah yang akan datang. Dengan demikian peninggalan-peninggalan sejarah itu sangat berguna tidak hanya untuk kepentingan ilmu pengetahuan tetapi pendidikan generasi muda. Seperti diketahui banyak tradisi dan peninggalan sejarah yang mempunyai nilai budaya yang tinggi tetapi dipelihara dan dibina untuk memperkaya dan memberi corak kebudayaan khas nasional khususnya kebudayaan Kabupaten Batang.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya di sekolah khususnya SMP Negeri 1 Limpung situs Batang Kuno masih belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar siswa. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mengetahui sejarah lokal di wilayah Batang sendiri.

Menurut pengamatan awal yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara dengan guru sejarah dan beberapa murid bahwa materi Sejarah Indonesia Kuno tentang perkembangan Hindu-Budha merupakan salah satu materi sejarah yang diberikan di SMP kelas VII. B semester II. Kenyataannya dalam mempelajari materi tersebut banyak siswa yang belum atau kurang menguasai materi dikarenakan materi sejarah Indonesia Kuno merupakan materi yang sulit untuk dikuasai dan dipahami siswa. Oleh karena itu diperlukan usaha untuk meningkatkan pemahaman

siswa tentang materi ini.

Selama ini proses pembelajaran yang ditemui masih menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah) yang sifatnya monoton. Proses pembelajaran yang seperti ini, masih kurang dipahami oleh siswa saat menerima materi yang diajarkan oleh guru, sehingga mengakibatkan prestasi belajar yang dihasilkan masih rendah, tidak seperti yang diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi. Hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Limpung, rata-rata prestasi belajar siswa pada ulangan harian sejarah pokok bahasan sejarah Indonesia Kuno masa perkembangan Hindu-Budha di Indonesia, dari tahun-tahun sebelumnya masih sangat rendah, yaitu Tahun 2005/2006 kelas VII sebesar 57,7 dan Tahun 2006/2007 kelas VII sebesar 59,6.

Ulangan sejarah materi perkembangan Hindu-Budha pada tahun 2007/2008 kelas VII sebesar 61,62 dan khusus kelas VII. B rata-rata nilai 56,6. Memperhatikan kondisi tersebut perlu kiranya diambil tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar pada kelas tersebut. Adapun kriteria ketuntasan belajar sejarah materi perkembangan Hindu-Budha yaitu 6, sehingga dapat dinyatakan bahwa kelas VII.B belum mencapai ketuntasan. Dari prestasi nilai kelas VII.B yang kurang dari kriteria ketuntasan belajar yaitu 29 siswa (lihat lampiran). Ini membuktikan bahwa pembelajaran sejarah pada pokok bahasan perkembangan Hindu-Budha masih kurang. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif dalam kelas. Kemudian, diperlukan suatu media situs Batang Kuno untuk pembelajaran dalam pema-haman sejarah. Dengan adanya media ini diharapkan siswa bisa mengetahui lebih dalam tentang penggambaran pembelajaran sejarah kuno khususnya materi perkembangan

Hindu Budha sehingga mempermudah pema-haman belajar sejarah.

Dalam pendidikan sekarang ini hendaknya siswa dapat berpartisipasi aktif sedemikian hingga melibatkan intelektual dan emosional siswa dalam belajarnya. Dengan demikian dapat diterjemahkan bahwa setiap pengajaran sejarah harus diarahkan untuk pengembangan daya aktivitas siswa baik mental maupun fisik. Dalam hal ini, media situs Batang Kuno merupakan salah satu pendekatan belajar supaya siswa perlu dilatih untuk meningkatkan daya nalar serta daya analisisnya, jadi tidak sekedar menghafal fakta (*role learning*) seperti yang sering dipersepsikan terhadap tujuan pembelajaran sejarah. Melalui pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media situs Batang Kuno diharapkan akan menjadi pembelajaran yang lebih efektif dari pada metode ceramah yang biasa diterapkan oleh guru terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah Indonesia Kuno pada sub kompetensi perkembangan Hindu Budha.

Dari latar belakang pemikiran di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam tulisan ini adalah bagaimanakah meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Limpung pada pokok bahasan peninggalan-peninggalan sejarah kerajaan bercorak Hindu-Budha melalui pemanfaatan situs Batang kuno sebagai sumber belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya (sekolah) tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Aqib, 2006:127). Objek

dalam Penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Limpung kelas VII.B dengan jumlah siswa 40 siswa. Pengambilan kelas VII.B ini sebagai objek penelitian dikarenakan dibandingkan dengan kelas lainnya, kelas VII.B memiliki prestasi kelas yang lebih rendah dengan nilai rata-rata sebesar 56,6 sehingga diperlukan adanya tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Adapun nilai kelas VII.B dalam materi perkembangan Hindu-Budha di Indonesia kurang dari kriteria ketuntasan belajar yaitu 6 dibandingkan dengan kelas lainnya.

Standar Kompetensi dalam Sekolah Menengah Pertama tahun 2007/2008 yang dipakai dalam penelitian ini yaitu memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Budha sampai masa kolonial Eropa. Dengan Kompetensi Dasar yang dipakai adalah mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Hindu-Budha serta peninggalan-peninggalannya. Materi pokoknya adalah peninggalan-peninggalan sejarah kerajaan yang bercorak Hindu-Budha dengan indikator mengidentifikasi dan memberi contoh peninggalan-peninggalan sejarah kerajaan bercorak Hindu-Budha di berbagai daerah.

Menurut Sukardi (2005) dalam melakukan penelitian tindakan kelas harus ada langkah berpikir atau *reflective thinking* dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan. *Reflective thinking* penting untuk melakukan restropeksi (kaji ulang) terhadap tindakan yang telah diberikan dan implikasinya yang muncul pada objek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan. Dalam penelitian ini siklus dilakukan sebanyak dua kali. Hal ini dimaksudkan agar berbagai permasalahan yang dihadapi siswa kaitannya dengan materi yang diberikan dapat ditemukan, sehingga dapat diambil tindakan untuk

menangani permasalahan yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Situs Batang Kuno sebagai Sumber Belajar

SMP Negeri 1 Limpung merupakan tempat yang strategis selain ditinjau dari tempat mempunyai permasalahan yang harus diambil tindakan kelas. SMP Negeri 1 Limpung berada pada tempat strategis, di lingkungan sekitar keberadaan situs Batang kuno tersebut yaitu di sebelah selatan dapat dijumpai situs Reban (Prasasti Sojomerto) dan sebelah timur situs Tersono (situs Pejaten dan situs Pejambon). Menurut siswa yang kebetulan berasal dari lokasi situs sejarah tersebut menerangkan suatu perjalanan ke SMP dengan perhitungan waktu dan dana keuangan untuk transportasi.

Pemanfaatan situs Batang kuno sebagai sumber belajar sejarah merupakan alternatif dalam penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Penelitian tindakan pemanfaatan situs sejarah khususnya situs Batang kuno dilaksanakan pada kelas VII B SMP Negeri 1 Limpung. Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan meliputi kegiatan yang diprogramkan dalam 2 siklus atau lebih, tapi penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus.

Siklus I

Aktivitas yang dilaksanakan pada siklus I meliputi perencanaan, pemberian tindakan, analisis, dan refleksi. Kegiatan perencanaan pada siklus I meliputi dokumentasi awal, identifikasi masalah dan perumusan untuk memperoleh gambaran nyata tentang ma-

salah yang dihadapi siswa. Identifikasi tersebut menggunakan daftar nilai, observasi dan wawancara terhadap guru maupun siswa. Identifikasi masalah dilakukan dengan diskusi bersama antara guru IPS dan pengamat. Hasil diskusi berupa permasalahan masukan yang akan digunakan untuk perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran yaitu permasalahan yang mendesak untuk dipecahkan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam kualitas proses dan hasil belajar siswa (prestasi).

Dalam penelitian ini dilakukan investigasi tentang pemanfaatan situs Batang kuno yang ada di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sejarah. Tindakan yang direncanakan adalah membuat pola dokumentasi kajian materi situs Batang kuno dalam kaitannya dengan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia.

Pada siklus I, tindakan yang dilakukan meliputi (1) memilih alternatif media dan sumber belajar sejarah. Media dan sumber belajar yang digunakan dalam pemanfaatan situs Batang kuno yaitu media foto hasil observasi peninggalan situs sejarah di Kabupaten Batang, peta persebaran situs Batang, bahan pembelajaran situs Batang kuno dan keterangan-keterangan yang berhubungan dengan pokok bahasan "Perkembangan Hindu-Budha di Indonesia".

Kedua, memilih media dan sumber belajar sejarah. Berdasarkan kebutuhan pembelajaran melalui proses memilih akhirnya diputuskan dengan memanfaatkan situs sejarah khususnya situs Batang Kuno sebagai sumber belajar yaitu (a) peta konsep kronologis perjalanan masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia, (b) foto peninggalan-peninggalan kerajaan Hindu-Budha di Kabupaten Batang (Situs Batang Kuno) untuk memberikan gambaran pemahaman siswa lebih konkret tentang peninggalan-peninggalan kerajaan

Hindu-Budha di Indonesia dengan menelisik lingkungan sekitar situs sejarah, (c) gambar peninggalan-peninggalan perkembangan Hindu-Budha di beberapa daerah sebagai pendukung situs sejarah di Batang, (d) Peta perkembangan Hindu-Budha di Indonesia serta peta wilayah persebaran peninggalan Hindu-Budha di Kabupaten Batang, (e) rancangan materi pembelajaran sejarah dengan menggunakan bahan ajar *Situs Batang Kuno Masa Klasik (Hindu-Budha) Studi Histories Wilayah Lama Situs Ekskavasi di Kabupaten Batang Sebagai Alternatif Media Sumber Belajar Sejarah*. (f) Membuat sumber belajar sejarah melalui situs Batang kuno dan rangkuman tentang masuk dan berkembangnya Hindu-Budha di Indonesia khususnya wilayah Batang, (g) menyusun rencana pembelajaran yang tepat agar dapat memanfaatkan situs Batang kuno yang telah dipersiapkan secara maksimal.

Pada kegiatan ini dilakukan suatu analisis berdasarkan hasil pemantauan, pemanfaatan atau observasi. Pemantauan dilakukan baik sendiri maupun dengan guru mitra dengan menggunakan catatan observasi pembelajaran dan keaktifan siswa. Kegiatan analisis pemantauan ini dimaksudkan untuk merekam proses pembelajaran selama menggunakan sumber belajar sejarah melalui situs Batang kuno.

Hasil kegiatan pembelajaran setelah pemanfaatan situs Batang kuno pada siklus I keterlibatan aktif siswa terjadi kenaikan 24 siswa antusias dengan presentase ketuntasan (60%). Perbandingan hasil keaktifan siswa sebelum dan sesudah tindakan dapat terlihat suatu kenaikan walaupun belum mencapai kriteria ketuntasan 75%. Keterlibatan aktif siswa sebelum tindakan dalam pemanfaatan sumber belajar sejarah hanya 25% tetapi setelah tindakan pada siklus I terjadi peningkatan keaktifan siswa menjadi 60% sehingga men-

galami peningkatan ketuntasan presentase 35%.

Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan tahap refleksi. Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah untuk melihat keberhasilan tindakan, yang didasarkan pada telaah data yang diperoleh dari hasil pemantauan. Kegiatan refleksi pada siklus I dijadikan sebagai dasar pelaksanaan penelitian pada siklus II. Kegiatan refleksi dilakukan oleh pengamat (peneliti) dan dibantu oleh guru mitra.

Hasil pengamatan pada siklus I diperoleh data penelitian observasi siswa mengenai perubahan keaktifan siswa di kelas VII B dengan kriteria penilaian yaitu penilaian keaktifan mengerjakan tugas rumah (PR), kehadiran dalam evaluasi, aktif bertanya pada penjelasan materi berlangsung, aktif menjawab pertanyaan, interaksi siswa dalam kelompok diskusi, aktif bertanya saat diskusi, aktif menjawab pertanyaan saat diskusi, dan mengerjakan tugas evaluasi. Dari data ini maka diperoleh kriteria skor dari butir-butir indikator tersebut dan selain itu diperoleh gambaran minat siswa secara umum. Hasil pengamatan siklus I terdapat 24 siswa (60 %) antusias mengikuti pelajaran dan 16 siswa (40 %) kurang antusias.

Data pengamatan kriteria skor pada siklus I menunjukkan siswa yang aktif mengerjakan tugas rumah hampir keseluruhan siswa mengerjakan. Hasil pengamatan ini berdasarkan tugas rumah kelompok diskusi yang semuanya mempunyai nilai skor yang baik dan 10 siswa nilai skor cukup baik. Dari pekejaan rumah kelompok diskusi ini maka diujilah keaktifan dalam kriteria penilaian dalam pembelajaran dikelas.

Nilai keaktifan siswa dalam respon pembelajaran dari siklus I masih terlihat antusiasme dalam belajar. Siswa

yang hadir dalam mengerjakan tes atau evaluasi sangat baik hal ini dibuktikan dari keseluruhan siswa yang hadir hampir 100 %. Dalam penggunaan materi situs Batang kuno sebagai sumber belajar keaktifan siswa dalam bertanya mulai ada keli-hatan perubahan minat perhatian belajarnya. Keterampilan siswa dalam bertanya yaitu 17 siswa bertanya dengan cukup baik, 17 siswa baik respon mendengarkan temannya bertanya dan 6 siswa kurang memperhatikan temannya bertanya. Selanjutnya hal ini membawa perubahan dalam diskusi kelompok bagaimana interaksi siswa dalam kelompok 28 siswa baik dalam diskusi kelompok dan 12 siswa kurang interaksi dengan kelompok. Keaktifan lain ditunjukkan siswa dalam bertanya pada artikulasi atau diskusi pada siklus I kurang minat dalam kriteria ini karena hanya siswa 9 siswa respon bertanya dan sisanya 31 kurang perhatian. Demikian juga saat pemaparan hasil belum banyak kelihatan siswa yang menonjol walaupun hasilnya baik sekitar 23 siswa perhatian terhadap pemaparan hasil diskusi. Hasil ketuntasan siklus dianalisis dalam tugas evaluasi yang mendapat respon siswa cukup baik sekitar 5 siswa, kriteria baik 29 siswa dan cukup 6 siswa.

Kondisi tersebut jika dibandingkan dengan kondisi sebelum dilakukan tindakan dimana pembelajaran masih terpaku pada sumber belajar guru kelas dan buku perpustakaan, hanya 25% siswa tertentu yang mau respon terhadap sumber belajar materi tersebut. Antusias siswa sendiri kurang minat dan kadang banyak siswa yang mengatakan pembelajaran sejarah menjenuhkan. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan terdapat perbaikan kualitas proses pembelajaran sejarah setelah dipergunakan sumber belajar situs Batang kuno pada siklus I.

Perubahan minat terhadap mata

pelajaran sejarah secara umum meningkat setelah tindakan awal, walaupun belum mencapai kriteria ketuntasan 75% dari pengaruh kenaikan keaktifan siswa. Hal ini merupakan dorongan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar situs sejarah ini mempunyai keterikatan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Panduan modul situs mendorong siswa dalam belajar sejarah lebih nyaman dan mempunyai respon untuk mendorong pertanyaan tentang pemikiran sejarah.

Jika dibandingkan dengan kondisi sebelum siklus I siswa jarang keaktifan bertanya karena suatu pembelajaran materi yang kurang pendalaman dan kadang siswa jenuh belajar sejarah. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang cenderung memuat soal dan ringkasan materi siswa enggan mengerjakan dan bahkan alasan tertentu sumber materi kurang atau sedikit sehingga dalam ketertarikannya terhadap sejarah kurang.

Dengan demikian lembar pengamatan yang digunakan untuk keperluan analisis tentang pemanfaatan situs Batang kuno sebagai sumber belajar sejarah menunjukkan perubahan kearah positif. Hal ini sudah barang tentu sangat mendukung pembelajaran sejarah. Hal-hal yang mendukung terjadi peningkatan kualitas pembelajaran sejarah berdasarkan kejadian selama proses pembelajaran diantaranya dengan meminta komentar pendapat dari siswa.

Berdasarkan komentar salah satu siswa yang dijadikan pengamat dikelas penelitian yang diminta ikut mengobservasi pemanfaatan sumber belajar situs Batang kuno yang disajikan dalam proses pembelajaran siklus I memberikan tanggapan dengan pendapat sebagai berikut: mengikuti pembelajaran sejarah dengan sumber belajar situs Batang kuno dengan media foto peninggalan situs Batang dan bahan ajar pem-

belajaran situs sejarah di lingkungan Batang yang mempunyai pengaruh perkembangan Hindu-Budha di Indonesia.

Pembelajaran materi sejarah lebih menarik dan rangkuman yang disajikan pada proses pembelajaran terasa tidak membosankan, serta tidak mengantuk. Pemahaman materi tentang sejarah lokal untuk pendukung materi sejarah sangat bagus lagi bila siswa diajak observasi situs sejarah (karyawisata sejarah) maka materi ini akan lebih jelas dan lebih asyik. Siswa merasa kagum dan timbul pertanyaan tentang keberadaan situs sejarah tersebut karena selama ini belum mengetahui kalau di Batang mempunyai peninggalan situs sejarah.

Berdasarkan hasil observasi guru mitra, pendapat yang diberikan adalah sebagai berikut:

“sumber belajar situs Batang kuno merupakan alternatif pembelajaran sejarah pemanfaatan peninggalan-peninggalan Hindu-Budha di Batang belum pernah dilakukan dalam kegiatan di kelas pada SMP Negeri 1 Limpung dan sangat baik dalam pendalaman materi pengetahuan keilmuan siswa”.

Dengan melihat sumber belajar ini guru sebaiknya dalam menyampaikan keterangan materi tidak terlalu cepat. Selain itu guru kurang mengaitkan materi dengan realita kehidupan untuk motivasi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus mampu menyampaikan pesan dengan maksud untuk motivasi dalam penyampaian materi.

Lembar pengamatan yang digunakan untuk keperluan menganalisis tentang manfaat situs Batang kuno sebagai sumber belajar sejarah yang difokuskan pada terjadinya perubahan kualitas proses belajar mengajar menunjukkan perubahan kearah positif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya respon keterlibatan aktif pembelajaran siswa

yang lebih baik dan pengaruh motivasi siswa dalam minat belajar tinggi. Dengan demikian setelah pemanfaatan situs Batang kuno pada pembelajaran siklus I terjadi peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

Hasil penelitian ketuntasan hasil belajar siswa diukur dari apabila nilai siswa sama atau diatas dari kriteria ketuntasan nilai 6 dan rata-rata kelas telah mencapai 80% standar ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai hasil ulangan harian sebelum penelitian pada kelas VII.B SMP Negeri 1 Limpung adalah 56,5 dengan nilai ketuntasan belajar 27,5% dengan rincian 11 siswa tuntas sedangkan 29 tidak tuntas belajar. Hasil pembelajaran sejarah setelah siklus I nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 57,5 dan ketuntasan belajar 65% dengan rincian ada 27 siswa tuntas sedangkan 13 siswa tidak tuntas.

Hal ini menjadi bukti bahwa selama siklus I berlangsung memberikan pengaruh positif baik dalam perbaikan kualitas proses pembelajaran maupun dalam pencapaian hasil belajar. Pada siklus I tersebut ketuntasan 57,5 siswa yang tuntas (65%) sedangkan sebelum siklus I diperoleh 56,5 siswa yang tuntas secara individual (27,5%). Dengan demikian terjadi kenaikan rata-rata sebesar 1 dan kenaikan persentase ketuntasan sebesar (37,5%). Dengan demikian ketuntasan belajar kelas VII.B berkembang kearah positif atau ada peningkatan ketuntasan belajar yang cukup tinggi.

Secara umum dapat dikatakan bahwa setelah siklus I, hasil nilai rata-rata ulangan harian di kelas VII.B mengalami kenaikan sedikit. Walaupun nilai rata-rata pada siklus I belum mencapai target kriteria ketuntasan rata-rata diatas nilai 6 atau 80% keberhasilan tindakan.

Siklus II

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dengan hasil belajar yang lebih kondusif dengan hasil kenaikan yang kurang proporsional terhadap nilai siswa maka dianggap perlu dilaksanakan perencanaan ulang. Kegiatan perencanaan ulang ini dimaksudkan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan diharapkan adanya hasil belajar yang lebih baik pada siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Limpung pada mata pelajaran IPS Sejarah. Kegiatan perencanaan ulang ini meliputi dokumentasi kondisi siswa setelah siklus I. Berdasar refleksi siklus I, pada siklus II dilaksanakan perbaikan pada pembuatan media dan sumber belajar sejarah yang disajikan, yaitu pada siklus I, guru hanya menyediakan peta konsep, foto hasil observasi situs Batang kuno dan bahan ajar situs Batang kuno, pada siklus II ini ditambah dengan pembelajaran observasi situs Batang kuno yang berada di lingkungan sekitar (situs prasasti Sojomerto dan situs Tersono) sebagai subjek sumber belajar sejarah (Karya wisata sejarah).

Tindakan yang direncanakan pada siklus II adalah (1) memilih alternatif media dan sumber belajar sejarah. Media dan sumber belajar yang digunakan dalam pemanfaatan situs Batang kuno yaitu pembelajaran langsung dengan observasi di lingkungan situs Batang kuno.

Kedua, memilih media dan sumber belajar sejarah. Berdasarkan kebutuhan pembelajaran, melalui proses memilih akhirnya diputuskan pada siklus II untuk melakukan pembelajaran langsung situs Batang kuno melalui karya wisata sejarah yaitu dengan melakukan observasi mengamati bukti historis situs Batang kuno pada prasasti Sojomerto dan peninggalan-peninggalan lain situs sejarah di Ter-

sono khususnya di desa Pejaten. Selain itu dimanfaatkan pula bahan pembelajaran dan penjelasan materi situs Batang kuno masa Hindu-Budha di daerah Batang. Kemudian, memanfaatkan data lapangan (Buku pendukung sejarah situs) dan tokoh masyarakat dengan melakukan wawancara penelusuran tradisi lisan, legenda, dan mitos tentang keberadaan peninggalan-peninggalan situs Batang kuno tersebut. Dalam pelaksanaannya peneliti terlebih dahulu membuat izin observasi situs dan menyediakan sarana transportasi untuk sebagai rancangan karya wisata sejarah. Setelah itu menyusun rencana pembelajaran yang tepat agar dapat memanfaatkan situs Batang Kuno dengan observasi pembelajaran langsung yang telah dipersiapkan secara maksimal.

Tahap berikutnya adalah tahap analisis. Kegiatan pemantauan atau analisis ini dimaksudkan untuk merekam proses pembelajaran selama penelusuran observasi situs Batang kuno yang di lingkungan sekitar melalui pembelajaran langsung. Penggunaan catatan observasi untuk merekam aktivitas siswa ketika diterapkan proses belajar mengajar melalui sumber belajar langsung situs Batang kuno. Hasil dari pemantauan meliputi beberapa siswa sangat tertarik dan lebih fokus dalam pemanfaatan sumber belajar melalui pembelajaran langsung observasi situs Batang kuno.

Pada siklus II hasil belajar siswa sesudah pemanfaatan pembelajaran situs Batang kuno menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan keterlibatan aktif siswa 34 siswa antusias dengan presentase ketuntasan mencapai 84%. Dengan demikian hasil keterlibatan aktif siswa dalam siklus II sudah berhasil mencapai standar nilai rata-rata ketuntasan diatas 75% dari jumlah keaktifan siswa.

Data keterlibatan aktif siswa

dalam pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi siswa dan bekerjasama dengan guru mitra yang diminta turut mengobservasi dalam proses pembelajaran. Dalam siklus II ini merupakan tindakan lanjut dari pembelajaran siklus I supaya memperoleh peningkatan hasil belajar dan tindakan keaktifan siswa meningkat lebih baik lagi.

Analisis data kuantitatif dan kualitatif pada siklus II adalah hasil analisis kuantitatif diperoleh dari lembar observasi. Dari data ini diperoleh gambaran mengenai perubahan minat siswa secara umum. Hasil pengamatan pada siklus II terdapat 34 siswa (85%) antusias dan 6 siswa (15%) kurang antusias.

Kondisi tersebut jika dibandingkan dengan kondisi sebelumnya siklus I hanya terdapat 24 siswa (60%) antusias dalam mengikuti pembelajaran sejarah dan siklus II terdapat siswa yang antusias ada 34 siswa (85%). Data tersebut mengalami peningkatan kualitas keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah sekitar 10 siswa (25%). Dari data tersebut maka dapat disimpulkan terdapat perbaikan kualitas proses pembelajaran sejarah setelah dipergunakan sumber belajar langsung melalui observasi situs Batang kuno dengan karya wisata sejarah pada siklus II.

Perubahan minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah pada siklus II secara umum dapat diterangkan dengan perolehan data hasil pengamatan penilaian observasi II. Keaktifan pekerjaan rumah (PR) pada kegiatan merevisi bahan ajar terlihat siswa mulai aktif untuk bekal materi pada pembelajaran langsung. Hasil observasi siswa pada tugas mengerjakan pekerjaan rumah (PR) ada 23 siswa cukup baik, 10 siswa baik, dan 7 siswa mendapatkan cukup karena kurang lengkap ringkasannya. Pekerjaan rumah ini berguna untuk melakukan diskusi pada saat observasi situs sejarah dan selain itu supaya siswa

mempertanyakan materi bahan ajar tersebut dalam pembelajaran selanjutnya.

Data keaktifan siswa dalam mengerjakan evaluasi mulai ada semangat baru yaitu hampir semua siswa datang melakukan pembelajaran (100%). Sikap antusias siswa didorong karena mulai ada interaksi antara kelompok diskusi pada diri siswa untuk mengetahui lebih dekat fakta peninggalan sejarah tersebut (karya wisata sejarah). Antusias siswa ini dapat dilihat dengan pertanyaan-pertanyaan pada pembelajaran langsung di situs sejarah baik dengan guru dan tokoh masyarakat. Minat siswa dalam bertanya menurut data observasi dapat dilihat 10 siswa cukup baik, 25 siswa baik, dan 5 siswa cukup karena banyak main dan ngobrol dengan teman. Adapun pertanyaan siswa yang menonjol tentang sejarah penemuan situs tersebut dan respon terhadap materi situs sejarah tersebut. Dalam diskusi dilingkungan situs sejarah ini mulai ada hubungan timbal balik siswa untuk menjawab pertanyaan tentang materi baik yang dilakukan guru dan siswa sendiri. Respon siswa dalam menjawab pertanyaan mulai ada interaksi 31 siswa antusias dan 9 siswa kurang antusias.

Interaksi siswa bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya mengalami kenaikan dapat dilihat kelompok pasangan diskusi mulai respon 7 siswa cukup baik, 27 siswa baik dan 6 siswa cukup karena kurang antusias.

Pertanyaan diskusi mulai ada peningkatan respon 31 siswa antusias dan 9 siswa kurang antusias. Keaktifan saat menjawab pertanyaan diskusi mulai ada peningkatan dengan respon 33 siswa aktif antusias dan 7 siswa kurang antusias karena membuat gaduh dengan teman.

Hasil dari pemaparan materi pembelajaran dan diskusi kelompok selama

siklus dilakukan evaluasi catatan dan rangkuman siswa. Perubahan minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah pada siklus II dapat diperoleh data 15 siswa mempunyai catatan cukup baik komplit, 20 siswa mempunyai catatan baik komplit dan 5 siswa catatan jauh tertinggal dalam beberapa bagian.

Dengan demikian lembar pengamatan yang dipergunakan untuk keperluan analisis tentang manfaat penggunaan situs Batang kuno sebagai sumber belajar pada siklus II menunjukkan perubahan kearah positif. Perubahan minat belajar tersebut sudah barang tentu mendukung pembelajaran sejarah. Hal-hal yang mendukung pembelajaran sejarah kejadian selama proses diantaranya berdasarkan komentar salah satu siswa yang dijadikan pengamat dikelas penelitian yang diminta untuk menjadi observasi sumber belajar situs Batang kuno dalam pembelajaran langsung observasi peninggalan sejarah pada siklus II memberikan tanggapan dengan pendapat sebagai berikut: saya sangat suka dengan pembelajaran situs sejarah dilingkungan prasasti Sojomerto dan situs Pejaten dengan gratis. Ternyata di lingkungan Batang mempunyai situs sejarah yang keberadaannya belum saya ketahui sebelumnya. Pada pembelajaran berlangsung di tempat situs sejarah sesekali banyak teman-teman bertanya tentang materi dan situs tersebut. Kondisi berlangsungnya pembelajaran secara umum baik, teman-teman sedikit sekali yang tidak perhatikan.

Minat belajar terhadap pembelajaran sejarah setelah penggunaan sumber belajar situs Batang kuno dengan pembelajaran langsung observasi lingkungan situs sejarah. Berdasarkan observasi guru mitra, pendapat yang diberikan adalah kondisi proses pembelajaran yang ideal, kreatifitas guru, dan aktivitas siswa terpadu dalam proses kondusif. Ringkasan modul yang diberi-

kan kepada siswa memandu materi untuk mengikuti pembelajaran secara efektif, aktivitas siswa terfokus pada penjelasan dan merespon dengan beberapa pertanyaan.

Dorongan dari guru yang turut membantu dalam tinjauan ke lingkungan situs Batang kuno di lapangan (karyawisata sejarah) sangat membantu observasi dalam pembelajaran sejarah ini. Guru yang membantu dalam pengawasan lapangan di lingkungan situs sejarah berjumlah 3 orang yaitu: Bapak Suyatmo (guru IPS), Bapak Budi (guru bahasa Inggris), dan Bapak Khusaeri (guru IPS). Dengan adanya pengawasan 3 guru SMP Negeri 1 Limpung dalam tinjauan situs Batang kuno di lingkungan situs sejarah maka tugas pengamat terbantuan untuk mengontrol aktivitas pembelajaran berlangsung. Selain itu dibantu seorang teman Tegar Prasajo sebagai dokumentasi foto lapangan juga turut membantu dalam observasi situs ini dan tidak lupa Ibu Nariyah selaku tokoh masyarakat desa Sojomerto sebagai penjaga prasasti Sojomerto terima kasih atas bantuan dalam proses belajar atas informasi dan sumber data pembelajarannya. Dorongan keterlibatan guru dan tokoh masyarakat pada siklus II sangat membantu sekali untuk melihat jalannya proses pembelajaran sejarah terhadap siswa kelas VII.B berlangsung.

Lembar pengamatan yang digunakan untuk keperluan menganalisis tentang manfaat situs Batang kuno sebagai sumber belajar sejarah pada siklus II yang difokuskan pada terjadinya perubahan kualitas proses belajar mengajar menunjukkan perubahan ke arah positif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya penurunan prosentasi siswa yang tidak antusias atau tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian setelah penggunaan sumber belajar situs Batang kuno pada pembelajaran siklus II terjadi peningka-

tan minat antusias belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I diperoleh data pada kelas penelitian mencapai nilai rata-rata 57,8 dengan jumlah siswa yang tuntas secara individual 27 siswa (67,5%) sedangkan setelah siklus II nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 76,2 dengan ketuntasan 38 siswa (95%). Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 18,4 dengan ketuntasan mendapat kenaikan 11 siswa (27,5%).

Hal ini terbukti bahwa selama siklus II berlangsung memberikan pengaruh positif baik dalam perbaikan kualitas proses pembelajaran maupun dalam pencapaian hasil belajar. Dan secara umum dapat dikatakan bahwa setelah siklus II, hasil rata-rata nilai ulangan tes di kelas penelitian mengalami kenaikan rata-rata yang cukup besar dan peningkatan berkembang ke arah positif sehingga ketuntasan belajar mencapai 95% dari keseluruhan proses pembelajaran dan perkembangan hasil belajar. Perbandingan sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada kenaikan rata-rata ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan kelas 56,5 dengan ketuntasan (27,5%), sesudah tindakan kelas siklus I mendapat kenaikan ketuntasan sebesar 57,5 dengan ketuntasan (67,5%), dan pada siklus II kenaikan rata-rata ketuntasan sebesar 76,2 dengan tuntas (95%). Pada siklus II ini membuktikan kenaikan yang cukup signifikan, hal ini sudah mencapai 80% ketuntasan belajar dari jumlah siswa.

Pembahasan

Corak Hindu-Budha telah menjadi bagian dari perjalanan panjang sejarah Indonesia. Corak tersebut telah menjadi bagian dari kehidupan, baik cara berpikir, berbicara, maupun bertindak en-

tah disadari ataupun tidak. Dengan mengetahui pertumbuhan Hindu-Budha ditempat asalnya lalu penyebarannya keberbagai kawasan Indonesia dapat menilai sejarah Indonesia sebagai bangsa, termasuk menilai diri sendiri.

Kehidupan di Indonesia antara abad ke-5 sampai ke-15 M ditandai oleh perkembangan pengaruh kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia. Indonesia yang terletak di jalur strategis tidak mungkin dapat menolak masuknya pengaruh budaya lain. Sebagai contoh perkembangan pengaruh budaya Hindu-Budha.

Perkembangan pengaruh Hindu-Budha ini sangat penting bagi perkembangan sejarah bangsa Indonesia. Masyarakat Indonesia mulai mengenal bentuk pemerintahan kerajaan dan politik. Masyarakat Indonesia juga mengenal bangunan-bangunan hasil kebudayaan yang megah dan Indah. Pengaruh perkembangan Hindu-Budha menunjukkan tingginya budaya Indonesia.

Demikian juga situs Batang kuno yang mempunyai pengaruh dalam kebudayaan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia khususnya di daerah Batang merupakan bagian sejarah regional juga sejarah nasional dengan demikian dalam pengungkapan sejarah nasional bertalian erat dengan sejarah lokal. Perkembangan Hindu-Budha di Batang juga menyangkut lingkup sejarah Nasional sebagai pendukung teori pengetahuan sejarah dan dapat memperkaya perbendaharaan sejarah nasional.

Materi zaman perkembangan Hindu-Budha sudah mulai diajarkan dari tingkat pendidikan menengah (SMP dan SMA) dan pendidikan tinggi meskipun zaman perkembangan Hindu-Budha merupakan kajian yang bermula sejak perjalanan Hindu-Budha dari kedatangan di Indonesia sampai penga-

ruhnya dalam perkembangannya di Indonesia kuno masa abad V sampai XV M sampai awal kedatangan Islam muncul.

Materi di tingkat pendidikan menengah pertama (SMP) sangat cocok sekiranya diberikan kemudahan yang berwawasan pengetahuan menelisik sejarah lingkungan sendiri sebagai bekal kecintaan wawasan dipakai dalam pembelajaran perkembangan Hindu-Budha di Kabupaten Batang sebagai pendukung teori Hindu-Budha di tingkat Nasional.

Materi perkembangan Hindu-Budha di Kabupaten Batang mencakup perkembangan wilayah lama eksvakasi situs Batang kuno masa klasik (Hindu-Budha) di Kabupaten Batang. Sumber belajar melalui lingkungan situs untuk memperkenalkan perkembangan Hindu-Budha dengan menelisik peninggalan-peninggalan benda sejarah di wilayah situs sebagai pendukung pemikiran pengetahuan siswa berpikir historis. Pembelajaran ini hanya mempermudah mengungkap benda-benda peninggalan masa perkembangan Hindu-Budha dengan melihat fakta nyata lapangan yang ada di Batang sebagai khasanah pengetahuan ilmu sejarah.

Tinjauan historis perkembangan Hindu-Budha di wilayah Batang melalui pelacakan observasi situs sejarah dan kajian pustaka mendalam dari penelitian ilmuan sejarawan sebagai bahan pembelajaran kesejarahan di Kabupaten Batang.

Data tinjauan sejarah tersebut dikumpulkan sebagai materi perkembangan Hindu-Budha dengan kajian yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa karena dengan dibuat sebagai panduan belajar melalui bahan ajar. Dengan adanya bahan ajar ini merupakan panduan materi proses pembelajaran Hindu-Budha di wilayah Batang yang sangat berguna dalam belajar se-

jarah nantinya dikaji siswa SMP Negeri 1 Limpung.

Bahan ajar sebagai panduan pengajaran sejarah perkembangan Hindu-Budha di Batang merupakan sarana alternatif untuk belajar siswa dalam mengetahui situs Batang kuno. Bahan ajar berisi tentang materi situs Batang kuno dalam kajian secara ilmiah, yang didalamnya dijelaskan peninggalan-peninggalan pada situs sejarah di Batang dan mengungkap segi pengetahuan sejarah masa lampau yang telah dikaji mendalam para tokoh ilmuwan sejawan sekarang. Sejarah situs Batang kuno sejak lama terkubur dalam berbagai prasasti dan peninggalan-peninggalan masa lalu belum banyak penggalian sejarah yang dilakukan. Padahal ini merupakan sumber sejarah yang merupakan bukti perkembangan Hindu-Budha pada masa lampau.

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang jika diajarkan dengan benar akan menimbulkan budi pekerti siswa. Belajar sejarah berarti mengajarkan manusia akan rasa ketidaktahuannya dan keterbatasannya didalam lingkungan hidup yang begitu luas dan detail. Melalui mata pelajaran sejarah yang penyajiannya dideskripsikan dalam bentuk peristiwa, kita dapat mengambil hikmah dari peristiwa tersebut, sehingga dapat kita jadikan bekal yang ampuh untuk bertindak dihari ini maupun mem-proyeksikannya dihari yang akan datang. Dengan demikian, belajar sejarah akan menjadikan seseorang lebih bijak dan lebih dewasa.

Sejarah Batang kuno yang dirangkai kedalam bahan ajar akan menjadi panduan siswa untuk dipelajari, sehingga mereka akan merasa lebih dekat terhadap peristiwa masa lampau dan nilai-nilai kesejarahannya akan menjadi dasar pijakan masa kini dan masa yang akan datang. Dengan panduan bahan ajar tersebut, siswa tidak hanya sekedar

membaca tetapi dapat mengetahui isi bahan ajar tersebut dengan baik. Pada tingkat tertinggi, pembacaan modul itu dapat mendatangkan kearifan dalam diri siswa. Kearifan itu bukan sesuatu yang menjabar dari bahan ajar kepada siswa, melainkan sesuatu yang berkembang pada diri siswa dengan mempertanyakan bahan ajar situs sejarah tersebut. Berpikir historis memetakan masa depan, mengajarkan masa lalu kepada siswa agar dalam tindakan belajar dapat menggali pengetahuan masa lalu dalam keilmuan dan selanjutnya kita melestarikan kekayaan budaya kuno situs sejarah tersebut.

SIMPULAN

Situs Batang kuno yang terdiri atas fakta-fakta peninggalan Hindu-Budha seperti prasasti, patung, arca, perhiasan, pondasi bangunan, linggayoni, tembikar, dan reruntuhan candi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar pada materi perkembangan Hindu-Budha di Indonesia. Hal ini dikarenakan situs Batang kuno memiliki relevansi dan keterkaitan dengan materi mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Hindu-Budha, serta peninggalan-peninggalannya.

Pemanfaatan situs Batang kuno dapat dimanfaatkan dengan membawa siswa mengunjungi situs-situs tersebut. Selain itu dapat pula dilakukan dengan menggunakan dokumentasi tentang situs tersebut untuk kemudian digunakan dalam kelas sejarah. Prestasi belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Limpung mengalami kenaikan setelah pemanfaatan situs Batang kuno sebagai sumber belajar sejarah. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan sebelum diberi pembela-

jaran dengan situs Batang kuno. Sebelum diberi pembelajaran, hasil belajar siswa menunjukkan keterlibatan aktif siswa hanya 25% dan nilai ulangan rata-rata kelas 56,5 dengan ketuntasan 11 siswa (27,5%). Setelah tindakan siklus I terjadi peningkatan keterlibatan aktif siswa 25 siswa antusias (60%) dan kenaikan nilai rata-rata 57,5 dengan tuntas belajar 27 siswa (67,5%). Pada siklus II hasil belajar siswa sesudah pemanfaatan pembelajaran situs Batang kuno menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan keterlibatan aktif siswa 34 siswa antusias (84%) dan kenaikan nilai rata-rata kelas 76,2 dengan ketuntasan belajar 38 siswa (95%). Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan memanfaatkan situs Batang kuno sebagai sumber belajar sejarah dapat meningkatkan keterlibatan aktif belajar siswa sehingga mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) menapak situs sejarah di Kabupaten Batang sebagai wahana pendidikan di sekolah melalui penelusuran jejak-jejak sejarah perlu partisipasi dunia pendidikan, dinas pendidikan Batang dan segenap masyarakat untuk bertanggung jawab melestarikan peninggalan kuno yang mempunyai warisan nilai budaya tinggi, (2) Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik untuk memanfaatkan sumber belajar yang lebih luas, inovatif, dan efektif untuk peningkatan pengetahuan pembelajaran sehingga peserta didik aktif dalam belajar, (3) Pe-

serta didik hendaknya berusaha untuk rajin dan banyak latihan agar lebih mudah dalam memahami materi secara keseluruhan agar mampu mengungkap kembali materi yang telah disampaikan. Lebih rajin dalam membuat ringkasan materi, berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yramawidya.
- Buchari. 1967. "Preliminary Report on the Discovery of an Old Malay Incription at Sojomerto". *Majalah Ilmu-Ilmu Sastra* tahun 1967.
- Oemar, Moh. 1995. "Sejarah Batang Kuno dan Sekitarnya Studi Wilayah Sejarah Lama". *Lembaran Ilmu Pengetahuan Khusus In Memoriam Lustrum VI IKIP Semarang*, Semarang: UPT IKIP Press.
- Semiawan, Cony. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Siswanto, Ady. 1986. *Data Arsitektur Tradisional Batang*. Batang: Depdiknas.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Sejarah Batang. 1993. *Sejarah Batang Suatu Pendahuluan*. Batang: Sekretariat daerah Kabupaten Batang.